

PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat

Bunail Isna Alfarisi¹ Humairah Medina Liza Lubis² Sri Rezeki Arbaningsih³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Departemen Paru, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korespondensi: humairahmedina@umsu.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Angka kematian yang tinggi menjadi masalah nasional yang memprihatinkan. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada pada kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kelas ibu hamil menjadi salah satu upaya nasional untuk menurunkan Angka Kematian Ibu di Indonesia. Kelas ibu hamil akan memberikan pengetahuan mengenai perkembangan kehamilan, tanda persalinan, teknik relaksasi, perawatan *prenatal*, gizi yang baik selama kehamilan, persiapan untuk persalinan, perawatan bayi baru lahir serta mencakup aspek psikologis, seperti manajemen stres, dukungan sosial, dan pentingnya kesehatan mental selama kehamilan. **Metode:** Jenis penelitian yang direncanakan adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang. Data dianalisis dengan uji univariat dan uji bivariat menggunakan *T Dependent*. **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan pada *pre-test* sebesar 73.52, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 92.78. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 19.26. Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *T dependent* juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<0,001 < \alpha (0,05)$. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

Kata kunci: Angka Kematian Ibu, kelas ibu hamil, Implementa, UMSU

Abstract

Background: High mortality rates are a national problem of concern. In Indonesia, the Maternal Mortality Rate (MMR) is still in the range of 305 per 100,000 live births. The pregnant women class is one of the national efforts to reduce maternal mortality in Indonesia. Classes will provide knowledge about pregnancy development, signs of labor, relaxation techniques, prenatal care, good nutrition during pregnancy, preparation for childbirth, newborn care and cover psychological aspects, such as stress management,

*social support, and the importance of mental health during pregnancy. **Method:** The type of research planned is an analytical survey with a cross-sectional research design. Purposive sampling was carried out with a total sample of 27 people. Data were analyzed by univariate test and bivariate test using T dependent. **Results:** The average score of knowledge in the pre-test was 73.52, while in the post-test it increased to 92.78. This result shows an increase in the average knowledge of 19.26. The results of statistical test analysis using the dependent T test also showed that the significance value was $<0.001 < \alpha (0.05)$. **Conclusion:** There is an influence of the pregnant women class on increasing the knowledge of pregnant women in Sambirejo Village, Langkat Regency.*

Keywords: *Maternal Mortality Rate, pregnant women class, Implementa, UMSU*

PENDAHULUAN

Di negara berkembang, parameter untuk mengevaluasi status kesehatan dan kapabilitas sistem pelayanan kesehatan salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Saat ini, di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada pada kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan harapan pada tahun 2024, Angka Kematian Ibu telah ditetapkan, yakni 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.¹ Hal yang serupa berlaku untuk Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-3 pada tahun 2030, di mana Angka Kematian Ibu (AKI) diharapkan mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) diharapkan mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup.²

Angka kematian yang tinggi menjadi masalah nasional yang memprihatinkan. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan risiko kematian. Tingkat pengetahuan yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi, perawatan *prenatal*,

dan tanda-tanda bahaya selama kehamilan dapat menghambat kemampuan seorang ibu untuk mengenali masalah kesehatan yang mungkin timbul dan mencari pertolongan medis secara tepat waktu.³ Dalam konteks kesehatan ibu hamil, pengetahuan yang terbatas bisa mengakibatkan keputusan yang kurang tepat terkait perawatan *prenatal* dan persalinan. Ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya perawatan *prenatal* teratur atau tidak memahami tanda-tanda peringatan komplikasi kesehatan dapat mengalami penundaan dalam mendapatkan bantuan medis yang kritis.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, salah satu tujuan dari upaya kesehatan ibu dan anak adalah untuk menjaga kesehatan ibu, sehingga ibu mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya ini mencakup berbagai pendekatan, termasuk upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan (promotif), mencegah penyakit dan masalah kesehatan (preventif),

memberikan perawatan untuk penyakit atau kondisi kesehatan (kuratif), dan melakukan rehabilitasi jika diperlukan.⁵

Untuk merealisasikan beragam inisiatif tersebut, suatu forum pembelajaran khusus telah dikembangkan bagi ibu melalui program kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah suatu forum dari sejumlah ibu hamil yang bergabung dalam suatu kelompok belajar dengan anggota sebanyak 10 hingga 15 orang. Dalam kelompok ini, para ibu hamil berpartisipasi dalam diskusi, bertukar gagasan, dan berbagi pengalaman secara terstruktur dan terencana mengenai kehamilan mereka. Proses ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Partisipan aktif terlibat dalam diskusi, berbagi pendapat, dan pertukaran pengalaman antara ibu hamil, pasangan/suami, keluarga, serta petugas kesehatan. Program kelompok belajar ini dikenal sebagai kelas ibu hamil, yang diselenggarakan sebagai langkah preventif dan promosi kesehatan.^{6,7}

Peranan penting dari program ini terletak pada pemahaman ibu hamil yang diharapkan meningkat. Melalui partisipasi dalam kelas ini, para ibu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek kesehatan reproduksi, perawatan *prenatal*, persiapan menjelang kelahiran, dan perawatan bayi. Demikian pula, kelas ibu hamil memiliki dampak yang besar dalam memperkaya wawasan para ibu mengenai kesehatan reproduksi, perawatan *prenatal*, kesiapan menyambut kelahiran, dan perawatan bayi.⁸

Kelas ibu hamil memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertemu dengan tenaga kesehatan, seperti bidan atau dokter, yang dapat memberikan penjelasan secara langsung mengenai proses kehamilan dan persalinan.⁹ Materi yang diajarkan dalam kelas ini melibatkan aspek penting seperti nutrisi, olahraga selama kehamilan, tanda-tanda bahaya, persiapan menyusui, dan perawatan bayi.⁸

Dengan melibatkan ibu hamil dalam kelas-kelas ini, diharapkan bahwa AKI dan AKB dapat diminimalkan melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran ibu terhadap kesehatan maternal dan neonatal.¹⁰ Selain itu, upaya preventif yang diajarkan dalam kelas ibu hamil dapat membantu mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan.¹¹ Sehingga, kelas ibu hamil bukan hanya sekadar forum pendidikan, tetapi juga merupakan langkah konkrit dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – November di tempat Praktik Bidan Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. Penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang yang memenuhi kriteria

inklusi yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 20-32 di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat dan datang pada saat Kelas Ibu Hamil serta bersedia menjadi responden dengan sukarela dan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan di bawah 20 minggu dan di atas 32 minggu di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat dan tidak datang pada saat Kelas Ibu Hamil Berlangsung serta tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tentang identitas responden (nama, usia, pendidikan, pekerjaan, dan agama) dan pengetahuan responden (kehamilan, kebutuhan gizi selama kehamilan, perencanaan persalinan, dan sebagainya). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sama baik pada saat *pre-test* dan *post-test* dilakukan, yang dirancang dalam bentuk pertanyaan. Responden diminta untuk merespons pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berdasarkan pengalaman, persepsi, pendapat, atau karakteristik mereka terkait dengan topik penelitian.

Data mengenai karakteristik ibu hamil, seperti nama, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, dikumpulkan dalam satu sesi pengambilan data. Sebelum memulai penelitian utama, peneliti melakukan *pre-test* terhadap kuesioner. *Pre-test* bertujuan untuk mengevaluasi kejelasan, relevansi, dan kelayakan kuesioner sebelum digunakan secara luas. Ibu hamil yang berpartisipasi dalam *pre-test* diminta untuk mengisi kuesioner dan memberikan umpan balik tentang kesulitan atau kebingungan dalam menjawab pertanyaan, tetapi tetap dipandu

JURNAL IMPLEMENTA HUSADA
Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH

oleh peneliti atau bidan. Setelah ibu hamil menyelesaikan program kelas ibu hamil, peneliti memberikan kembali kuesioner yang sama kepada mereka sebagai *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengukur perubahan atau dampak dari intervensi yang diberikan dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi karakteristik responden secara deskriptif tanpa melibatkan perbandingan atau hubungan antar variabel. Dengan kata lain, analisis ini bertujuan untuk merinci dan memberikan gambaran statistik tentang satu variabel tunggal tanpa memperhatikan variabel lain. Sedangkan analisis bivariat adalah proses analisis statistik yang bertujuan untuk menjelajahi dan memahami korelasi antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, analisis bivariat melibatkan penelitian tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi, baik dalam bentuk korelasi atau perbedaan antara kelompok-kelompok yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, analisis bivariat menggunakan uji *T Dependend* (Uji *T Paired*). Uji T dependen digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari satu kelompok sampel dengan tingkat keyakinan 95%, serta tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya, jika nilai p yang dihasilkan dari analisis tersebut kurang dari 0,05, kita akan menyimpulkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah signifikan secara

statistik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Agama Ibu Hamil

| Karakteristik | n | % |
|-------------------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| <20 | 1 | 3,70 |
| 20-35 | 22 | 81,49 |
| >35 | 4 | 14,81 |
| Total | 27 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 0 | 0 |
| SMP/MTs | 0 | 0 |
| SMA/SMK/MA | 18 | 66,67 |
| Perguruan Tinggi | 9 | 33,33 |
| Total | 27 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Wiraswasta | 4 | 14,81 |
| Karyawan | 1 | 3,70 |
| Pegawai | 7 | 25,93 |
| Ibu Rumah Tangga | | |
| Guru | 1 | 3,70 |
| Total | 27 | 100 |
| Agama | | |
| Islam | 27 | 100 |
| Katolik | 0 | 0 |
| Protestan | 0 | 0 |
| Hindu | 0 | 0 |

| | | |
|--------------|-----------|------------|
| Buddha | 0 | 0 |
| Konghucu | 0 | 0 |
| Total | 27 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa rata rata ibu hamil berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (81,49%), sementara yang berada pada usia <20 tahun hanya sebanyak 1 orang (3,70%). Untuk pendidikan, lebih dari setengah ibu hamil memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 18 orang (66,7%), sedangkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (33,3%). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang (51,86%), Sedangkan ibu yang bekerja sebagai karyawan dan guru masing masing sebanyak 1 orang (3,70%). Sedangkan untuk agama, seluruh ibu hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat beragama Islam (100%).

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil

| Pengetahuan | Mean | Median | Min-Max |
|-------------|-------|--------|----------|
| Pre-Test | 73.52 | 75.00 | 55 – 90 |
| Post-Test | 92.78 | 95.00 | 75 – 100 |

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil pada pre-test adalah 73.52, dengan nilai median

sebesar 75.00 dan rentang nilai pengetahuan pre-test berkisar antara 55 hingga 90. Sementara itu, pada post-test, pengetahuan ibu hamil memiliki nilai rata-rata sebesar 92.78, dengan nilai median 95.00 dan rentang nilai pengetahuan post-test berkisar antara 75 hingga 100.

Tabel 3 Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

| Pengetahuan | Mean | N | Sig. |
|-------------|-------|----|-------|
| Pre-Test | 73.52 | 27 | <,001 |
| Post-Test | 92.78 | 27 | |

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa hasil analisis uji statistik menggunakan *T Dependent* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 22 orang (81,49%) ibu hamil berada pada usia 20-35 tahun. Usia ini termasuk dalam kategori usia yang produktif. Usia produktif memiliki kaitan yang signifikan dengan pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil cenderung memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi. Ibu hamil pada rentang usia ini umumnya lebih terbuka terhadap informasi dan memiliki kemampuan untuk mencari pengetahuan yang dibutuhkan untuk

merawat diri dan janinnya.

Dari segi tingkat pendidikan, sebanyak 18 orang (66,7%) ibu hamil memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/MA, sedangkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (33,3%). Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, cenderung semakin luas dan mendalam pengetahuannya dan memiliki kemampuan kritis untuk memahami konsep-konsep kompleks. Pengetahuan ibu hamil yang baik terutama pada usia produktif dapat berkontribusi positif terhadap kesehatan ibu dan janin, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang perawatan *prenatal*, gizi yang tepat, dan tindakan pencegahan lainnya. Selain itu, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap anjuran medis dan perawatan yang direkomendasikan oleh para profesional kesehatan. Hal ini dapat mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan meningkatkan peluang untuk kelahiran yang sehat. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan pandangan Indrayani, bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam memperoleh informasi, terutama terkait aspek-aspek yang mendukung kesehatan.

Pekerjaan ibu hamil juga dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana ditemukan sebanyak 14 orang (51,86%) ibu hamil tidak bekerja atau ibu rumah tangga, sedangkan ibu yang bekerja sebagai karyawan dan guru masing masing sebanyak

1 orang (3,70%). Pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil. Dalam konteks ini, jenis pekerjaan yang diemban oleh seorang ibu hamil dapat membentuk dan memengaruhi tingkat pengetahuannya. Pekerjaan yang memungkinkan akses terhadap informasi dan sumber daya kesehatan, seperti akses ke layanan medis atau akses ke literatur kesehatan, dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kesehatan selama kehamilan. Selain itu, pekerjaan yang memungkinkan fleksibilitas waktu, seperti pekerjaan dengan jadwal yang teratur atau jam kerja yang tidak terlalu padat, dapat memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk menghadiri kelas ibu hamil atau janji medis yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan pada *pre-test* sebesar 73.52, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 92.78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19.26 dalam tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil analisis uji statistik menggunakan *T Dependent* juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis nol ditolak.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Liya Juliska Septiawati Awalliah pada tahun 2023 mengenai pengaruh kelas ibu terhadap pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko selama kehamilan. Terlihat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil.

Peningkatan ini terlihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* sebesar 3,033 dengan nilai nilai *p-value* 0,000 bermakna $P < 0,05$.

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil juga sejalan dengan temuan dari penelitian Ni Luh Putu Eka Apriliani pada tahun 2022. Dari 74 responden yang terlibat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang secara teratur mengikuti kelas ibu hamil, sebanyak 52,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil. Di sisi lain, ibu hamil yang tidak konsisten dalam mengikuti kelas ibu hamil, sebanyak 25,7% menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kelas ibu hamil. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut menegaskan adanya pengaruh positif dari Kelas Ibu Hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan selama kehamilan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Alvionita Gunawan Putri pada tahun 2018 mengenai dampak kelas ibu hamil terhadap peningkatan pemahaman tentang perawatan antenatal pada ibu hamil, mencerminkan adanya kesuksesan intervensi tersebut. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang perawatan antenatal, dengan 10 ibu hamil atau sekitar 66,7% dari sampel menunjukkan perubahan perilaku dalam mengikuti kunjungan perawatan antenatal dan menghadiri kelas ibu hamil. Sebelumnya, hanya sekitar 4 ibu hamil atau sekitar 26,6%

yang memiliki pemahaman yang baik tentang hal tersebut.

Peningkatan pengetahuan ini dapat diartikan sebagai suatu tanda keberhasilan. Kelas ini melibatkan kegiatan belajar-mengajar yang mencakup aspek kognitif, di mana ibu hamil akan mendapat informasi yang kemudian akan berdampak pada aspek kognitif ibu hamil. Pendekatan tersebut sesuai dengan argumentasi yang dikemukakan oleh Winkel dalam bukunya "Psikologi Pengajaran," di mana proses pembelajaran dipandang sebagai serangkaian peristiwa mulai dari penerimaan stimulus atau input hingga evaluasi, yang dalam konteks ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Dampak dari stimulus ini dirasakan oleh subyek dalam bentuk pencapaian belajar, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran tersebut.

Pengetahuan bagi ibu hamil memiliki peranan krusial dalam menjaga kesehatan dan keselamatan mereka sendiri serta perkembangan bayi yang dikandung. Melalui pengetahuan yang memadai, ibu hamil dapat memahami kebutuhan gizi mereka, merawat diri dengan baik, dan mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Dengan demikian, investasi dalam pengetahuan bagi ibu hamil bukan hanya untuk kesehatan pribadi mereka, tetapi juga untuk kesejahteraan generasi yang akan datang.

Kelas ibu hamil berfungsi sebagai intervensi pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang aspek-aspek penting terkait kehamilan, persalinan, dan perawatan

pasca melahirkan. Berdasarkan teori belajar, pendekatan pendidikan dalam kelas ibu hamil memanfaatkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif seperti pengulangan, pemberian umpan balik, dan pembelajaran melalui pengalaman. Ini memungkinkan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik karena informasi disajikan secara terstruktur dan berulang-ulang, memfasilitasi proses pengingatan dan penguatan konsep-konsep penting.

Selain itu, kelas ibu hamil juga menyediakan lingkungan yang mendukung untuk bertukar informasi dan pengalaman antara peserta. Berdasarkan teori sosial, interaksi antar peserta dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu hamil untuk mengadopsi praktek-praktek kesehatan yang dianjurkan. Diskusi kelompok, pertukaran cerita, dan dukungan sosial dari sesama peserta dapat memperkaya pengalaman belajar ibu hamil dan memperkuat pemahaman mereka tentang perawatan *prenatal* dan persalinan. Dengan demikian, kelas ibu hamil memiliki dampak positif yang signifikan dalam mempersiapkan ibu hamil secara fisik, mental, dan emosional untuk menghadapi peran barunya sebagai orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan, bahwa mayoritas ibu hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kehamilan dan persalinan. Dari hasil

peningkatan nilai pengetahuan dari *pre-test* dan *post-test* sebesar 19.26 dan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < \alpha (0,05)$ menunjukkan kelas ibu hamil berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Natalia Melani AN. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data 1. Akuntansi Ps. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Su. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2022;20(1):105-123.
2. Azulla S, Yulian V. Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2023;6(2):1492-1498. doi:10.31539/jks.v6i2.5534
3. Sulastri R, Kurniasari L. Hubungan Riwayat Perilaku Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di Kota Bontang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RSDr Soetomo*. 2022;8(2):297. doi:10.29241/jmk.v8i2.1032
4. Febriyanti M, Suryati S, Astuti S. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Melalui Kelas Ibu Hamil. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;2(2):91-96. doi:10.53770/amjpm.v2i2.137
5. Dwita A, Zamroni M. Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan. *Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan*. 2021;1(September):46-64.
6. Nurmala. Pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di desa segeran kidul. *Jurnal Kesehatan*. 2022;2(97).
7. Awalliah LJS. Pengaruh Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Resiko Selama Kehamilan di UPT Puskesmas Kragilan Kab Serang Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2023;2(4):412-417. doi:10.53801/sjki.v2i4.139
8. Suryatno H, Hardiani S. Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kehamilan Persalinan Dan Nifas Di Poskesdes Matakando Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*. 2022;3(1):28-34. doi:10.58258/rehat.v3i1.4690/
9. Lestari D, Dewi PDPK, Tangkas NMKS. Effectiveness of Pregnancy Class Implementation in Increasing Mothers' Knowledge about Maternal and Child Health during the Covid-19 Pandemic in the Working Area of Buleleng I Community Health Center. *Journal of Health Service*. 2022;5(2):156-169.
10. Luh Ersi Tunggal Putri, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas, Putu Sukma Megaputri, Putu dian prima kusuma dewi. Evaluasi Pelaksanaan Senam Ibu Hamil Di Kelas Ibu Hamil. *NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2022;5(2):183-193. doi:10.55173/nersmid.v5i2.138
11. Marlina E, Dawud J, Cimahi KK,

Sultan U, Tirtayasa A. Implementasi Kebijakan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Kematian Ibu Di Kota Cimahi. *Jurnal Media Administrasi Terapan*. 2021;2(1):1-9.